

## **Diversitas Tanaman Pekarangan dan Kontribusinya Terhadap Kesehatan Lingkungan Di Desa Lengkong, Kota Langsa, Aceh**

### ***Homegarden's plant diversity and their contribution for environmental health in Lengkong village, Kota Langsa, Aceh***

**Najira<sup>✉</sup> dan Nafsiah**

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra,  
Jl. Meurandeh, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia.

<sup>✉</sup> Email: najirapv10@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Lingkungan merupakan kombinasi dari kondisi fisik yang menciptakan keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi matahari dan flora dan fauna yang terdapat di pekarangan rumah. Lingkungan seringkali sangat panas dan gerah akibat Pemanasan Global, peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut dan dataran bumi, memerangkap radiasi gelombang panjang matahari di sekitar rumah. Penelitian ini membahas tentang informasi keanekaragaman tumbuhan di desa Lengkong untuk mereduksi panas global di rumah serta menjaga lingkungan tetap asri serta membahas tentang lokasi strategis penanaman yang telah dipilih melalui tahapan eksplorasi, identifikasi dan penentuan kualitas. Dari hasil pengamatan, tanaman yang paling banyak diminati oleh masyarakat di pekarangan rumah adalah 255 pohon mangga, tanaman mangga sangat rimbun, tidak heran jika masyarakat memilih tanaman tersebut sebagai pohon pengkondisi dan untuk menghindari efek pemanasan. Upaya ini dilakukan untuk menjaga keindahan lingkungan sekitar pekarangan rumah. Penghijauan pekarangan juga dapat meningkatkan etika area rumah dengan menciptakan bagian yang menyenangkan untuk dilihat, dan penghijauan untuk menjaga keseimbangan kontras visual pada lingkungan bangunan rumah yang ada.

Kata kunci: Diversitas, pekarangan, pemanasan global, Lengkong, Aceh

#### **ABSTRACT**

*The environment is a combination of physical conditions that create the state of natural resources such as soil, water, solar energy and flora and fauna found in the yard of the house. The environment is often very hot and stifling due to Global Warming, an increase in the average temperature of the atmosphere, sea and earth plains, trapping solar long-wave radiation around the house. This study discusses information on the diversity of plants in Lengkong village to reduce global heat at home as well as to keep the environment beautiful and discusses the strategic location of planting that has been selected through the exploration, identification and quality determination stages. From the results of observations, the plants that are most in demand by the community in the house yard are 255 mango trees, mango plants are very lush, it is not surprising that people choose these plants as conditioning trees and to avoid the effects of heating, this effort is made to maintain the beauty of the environment around the yard House. Greening the yard can also improve the ethics of the home area to create a pleasant part to look at, and greening to maintain a balance of visual contrast in the existing home building environment.*

**Keywords:** Diversity, homegarden, global warming, Lengkong, Aceh

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan Iklim merupakan tantangan paling serius karena dapat menyebabkan peningkatan sakit pada pernafasan dan pada radang selaput otak yang disebabkan oleh kurangnya O<sub>2</sub> di Lingkungan (Triana, 2008).

Lingkungan adalah pencampuran antara kondisi fisik yang tercakup seperti kondisi sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya serta flora dan fauna yang terdapat di perkarangan rumah. Perkarangan adalah bagian disekitar perumahan, biasanya berpagar keliling, dan didapati padat dengan aneka tanaman musiman maupun tahunan (Suaedi, 2013).

Pemanfaatan perkarangan tidak terlepas dari keadaan penting dari kekeluargaan dalam mengurangi pemanasan global, dan kelestarian lingkungan (Zadah, 2019). Pada awal mulanya perkarangan rumah yang terdapat di desa lengkong banyak tumbuhan yang tumbuh namun, semakin hari tidak sedikit tanaman yang ditebang dikarenakan banyaknya pembangunan rumah di desa lengkong oleh sebab itu banyak masyarakat di masa pandemik menanam tanaman diperkarangan rumah untuk menjaga kelestarian lingkungan desa dan sebagai salah satu aktifitas baru untuk mencegah pemanasan global, banyak tanaman yang ditanam seperti menanam kelengkeng, Jambu madu, dan Mangga. tanaman - tanaman yang dipilih masyarakat adalah tanaman yang dapat mendinginkan rumah dikarenakan kondisi desa yang terkadang mencapai suhu yang terbilang panas dan gerah sehingga penanaman pohon disekitar rumah akan menurunkan suhu hingga 30°C (Karyono, 2001).

Pemanasan Global terjadi karena meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, laut dan dataran bumi, terjadinya terperangkapnya radiasi gelombang panjang matahari Pemanasan global dapat dicegah dengan penanaman atau penghijauan di perkarangan rumah (Triana, 2008).

Provinsi Aceh adalah suatu daerah yang memiliki keragaman spesies tumbuhan buah yang tinggi (Suwardi *et al.*, 2019; Navia *et al.*, 2019., Suwardi *et al.*, 2020). Tumbuhan buah tersebut dapat dijumpai tumbuh begitu saja di hutan (Navia dan Chiknawati, 2015; Suwardi *et al.*, 2019a) dan sebagian diantaranya telah di budidayakan (Elfrida *et al.*, 2020; Navia *et al.*, 2017; Novarian *et al.*, 2020). Tanaman buah liar mempunyai rasa yang berciri khas dan berberapa tanaman tidak berbeda dengan tanaman buah budidaya (Suwardi *et al.*, 2019). Macam - macam spesies tumbuhan buah sudah digunakan dengan masyarakat dalam bidang sumber nutrisi (Navia *et al.*, 2017; Suwardi *et al.*, 2020a;

Suwardi *et al.*, 2020b) dan sebagai salah satu tindakan pelestarian alam dan penghijauan lingkungan (Triana, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan keragaman jenis tanaman perkarangan di desa Lengkong, Kota Langsa, Provinsi Aceh.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian dilakukan di perkarangan rumah di desa Lengkong, Kota Langsa Alat yang diperlukan seperti kamera, rekaman suara, dan peralatan tulis. Bahan yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah Tanaman Perkarangan yang tersedia di desa Lengkong.

### 2.2. Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan dalam metode eksplorasi yaitu menelusuri letak tanaman perkarangan daerah penelitian dan wawancara yang ditujukan mengumpulkan data sekunder dilalui dengan pertanyaan tidak terstruktur kepada masyarakat setempat. Setiap jawaban yang didapatkan ditulis, dikelola dan dianalisis dengan deskripsi. Identifikasi dan observasi juga dilaksanakan agar memperoleh data primer dengan pengamatan secara langsung pada tanaman (Najira *et al.*, 2020).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman yang terdapat di desa lengkong, kota langsa sangat beragam di antaranya tananam rambutan, jambu madu, mangga, Durian, Nangka dan kelengkeng dan lain - lain yang terletak strategis sebagai tempat teduh dan penyejuk perkarangan rumah dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari hasil observasi maka tanaman yang paling diminati masyarakat di perkarangan rumah adalah tanaman Mangga sebanyak 255 pohon, tanaman mangga sangat rimbun tidak heran jika masyarakat memilih tanaman tersebut sebagai pohon penyejuk halaman dan untuk menghindari efek pemanasan dikarenakan sebagian besar lahan di bangun perumahan. dengan meyisihkan bagian di depan atau di belakang rumah untuk membuat suatu perkarangan untuk mensuplai O<sub>2</sub> sangat dibutuhkan disetiap rumah dan perlunya penambahan tumbuhan dan tanaman sebagai sarana dan prasarana agar adanya turunan temperature udara disekeliling rumah yang gersang diakibatkan penuhnya rumah tinggi. Penghijauan rumah dapat dikatakan sebagai paru - paru desa yang dapat memberikan perlindungan terhadap angin, debu jalanan, sinar matahari, bunyi dan lain - lain.

Tabel 1. Data Tanaman pekarangan rumah

No.	Nama tumbuhan	LetakTumbuhan	Banyak Tumbuhan
1.	Rambutan	Belakang kanan	223
2.	JambuMadu	Depan Kanan	10
3.	Mangga	Depan Kiri	255
4.	Durian	Belakang Tengah	78
5.	Nangka	Depan tengah	52
6.	Kelengkeng	Samping Kiri	26
7.	Sukun	Samping Kiri	42
8.	Kelapa	Depan Kanan	170
9.	Duku	Depan Kiri	42
10.	Bambu	Depan Kiri	123
11.	Pisang	Samping Kanan	236
12.	Coklat	Belakang Tengah	158
Jumlah			1.415

Penghijauan di pekarangan rumah dapat meresap genangan air hujan guna menjamin ketersediaan air tanah di lingkungan, Penghijauan Perkarangan rumah juga dapat meningkatkan ertetika kawasan rumah untuk menciptakan bagian yang indah dan menyenangkan untuk di pandang, penghijauan untuk menjaga keseimbangan kontras luar dalam sekitaran bangunan rumah yang ada. masyarakat juga beramsumsi lingkungan yang indah dan asri akan berdampak pada kesehatan jiwa.

#### 4. SIMPULAN

Penghijauan di pekarangan rumah dengan tumbuhan musiman dan tahunan bukan hanya meningkatkan ekonomi masyarakat namun juga menjaga temperatur udara dalam jangka waktu yang lama. Penanam di pekarangan rumah menjadi salah satu tindakan pencegahan pemanasan global yang terjadi di desa Lengkong, kota Langsa. Upaya ini dilakukan untuk menjaga keasrian lingkungan di sekitar pekarangan rumah. Penghijauan Perkarangan rumah juga dapat meningkatkan ertetika kawasan rumah untuk menciptakan bagian yang menyenangkan untuk di pandang, dan penghijauan untuk menjaga keseimbangan kontras visual dalam lingkungan bangunan rumah yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

Elfrida, Mubarak, A dan Suwardi, AB. (2020). The fruit plant species diversity in the home gardens and their contribution to the livelihood of communities in rural area. *Biodiversitas* 21 (8): 3670-3675

Haerudin. (2010). Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai tambahan pendapatan ekonomi

Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *EDUCATIO* Vol. 5 No. 1.

Marhalim. (2015). Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah, Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu*.

Najira, Selviyanti, E. Tobing, Y.B., Lestari R. Suwardi, AB. (2020). Diversitas Kultivar tanaman Durian (*Durio zibethinus* Murr.) ditinjau dari Karakter Morfologi. *Jurnal Biologi Tropis*. 20 (2): 185-193.

Navia, ZI dan Chikmawati, T. (2015). *Durio tanjungpurensis* (Malvaceae), a new species and its one new variety from West Kalimantan, Indonesia. *Bangladesh Journal of Botany* .44 (3): 429-436

Navia, ZI, Suwardi, AB dan Saputri, A. (2017). Penelusuran ragam jenis tanaman buah pekarangan sebagai sumber nutrisi bagi masyarakat di Kota Langsa, Aceh. Dalam: Agustien, A., Syaifullah, Pitopang, RP, Nurainas, Ilyas, S. & Kurniawan, R. (editor) Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas dan Ekologi Tropika Indonesia.Ke-4 dan Kongres Penggalang Taksonomi Tumbuhan Indonesia Ke-12. Padang. Hal 774-782

Navia, ZI, Suwardi, AB dan Saputri, A. (2019). Karakterisasi Tanaman Buah Lokal di Kawasan Ekosistem Leuser Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. *Buletin. Plasma Nutfah* 25 (2): 133-142

Navia, ZI, Suwardi, AB, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2020). The diversity and contribution of indigenous edible fruit plants to the rural community in the Gayo Highlands,

- Indonesia. *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics*. 121(1): 89-98
- Navia, ZI, Suwardi, AB, Nuraini dan Seprianto. (2020). Ethnobotany of wild edible fruit species and their contribution to food security .in the North Aceh region, Indonesia. *The International Conference on ASEAN 2019*, 203-210
- Navia, ZI, Audira, D, Afifah, N, Turnip, K, Nuraini dan Suwardi, AB. (2020). Ethnobotanical investigation of spice and condiment plants used by the Taming tribe in Aceh, Indonesia. *Biodiversitas* 21 (10): 4467-4473
- Noverian, W, Suwardi, AB dan Mubarak, A. (2020). Inventarisasi Jenis Buah-Buahan Lokal Sebagai Sumber Pangan Bagi Masyarakat Lokop Aceh Timur. *Jurnal Jeumpa* 7 (1): 319-327
- Rubiyanto, EA dan Ragil, H. (2013). Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam penghijauan Pada Kawasan Hunian Padat Di Kelurahan Serengan – Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 9 (4): 416 – 428.
- Suwardi, AB, Indriaty dan Navia, ZI. (2018). Nutritional evaluation of some wild edible tuberous plants as an alternative foods. *Innovare Journal of Food Sci* 6 (2): 9-12.
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2019). The diversity of wild edible fruit plants and traditional knowledge in West Aceh region, Indonesia. *Journal of Medicinal Plants Studies* 7 (4): 285-290.
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2019). Sensory Evaluation of Mangoes Grown in Aceh Tamiang District, Aceh, Indonesia. *Advances in Ecological and Environmental Research* 4 (3): 79-85.
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2020a). Wild edible fruits generate substantial income for local people of the Gunung Leuser National Park, Aceh Tamiang Region. *Ethnobotany Research and Applications* 20: 1-13
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2020b). Ethnobotany and conservation of indigenous edible fruit plant. in South Aceh, Indonesia. *Biodiversitas*. 21 (5): 1850-1860
- Triana, V. (2008). Pemanasan global. *Jurnal kesehatan masyarakat*. 2 (2): 159 – 163
- Zadah, S.T. (2019). Pemanfaatan perkarangan rumah bagi ekonomi keluarga. [SKRIPSI] Institut Agama Islam Negeri Metro. 1 – 59.